

Representasi Konflik Keluarga dalam Film Noktah Merah Perkawinan

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Public Relation



Oleh :

MARIA NUGRAHENI SYAFEI
07031281924228

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“REPRESENTASI KONFLIK KELUARGA DALAM FILM NOKTAH
MERAH PERKAWINAN”**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh

Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi

Oleh :

Maria Nugraheni Syafei

07031381924228

Pembimbing I

1. Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si

NIP. 199208222018031001

Tanda Tangan



Tanggal

15-11-2023

Pembimbing II

1. Krisna Murti, S.I.Kom., MA

NIP. 198807252019031010

Tanda Tangan



Tanggal

15-11-2023

**Mengetahui,
Ketua Jurusan**



**Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

“Representasi Konflik Keluarga dalam Film Noktah Merah Perkawinan”

Skripsi

Oleh :

Maria Nugraheni Syafei

07031381924228

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 15 Desember 2023**

Pembimbing :

1 Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
199208222018031001

2 Krisna Murti, S.I.Kom., MA
198807252019031010

Tanda Tangan



Penguji :

1 Dr. Retna Mahriani M.Si
196012091989122001

2 Annada Nasyaya, S.I.P., M.Si
198809062019032016

Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maria Nugraheni Syafei
NIM : 07031381924228
Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 27 April 2001
Program Studi/Jurusan : Public Relation/Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi Konflik Keluarga dalam Film
Noktah Merah Perkawinan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

P
Y
yataan,

Maria Nugraheni Syafei
NIM. 07031281924228

ABSTRACT

Representation in films continues to develop until now, depicting family conflicts in films is increasingly diverse. Family conflict in the movie *Noktah Merah Perkawinan* is depicted through the conflict between in-laws and sons-in-law who are depicted as having too many problems that interfere with the children's family life in building a household. This study aims to determine the representation of family conflict contained in the movie *Noktah Merah Perkawinan*. Data is obtained from snippets of movie scene images and documentation with qualitative research methods. This research uses Raffle's supporting theory of conflict, with Roland Barthes' semiotic analysis (two orders of signification) through denotation, connotation and myth. The results of this study indicate that the representation of family conflict in the film *Noktah Merah Perkawinan* contains elements of family conflict, namely blame, criticism and judgment, competition and bias, deception, gossip and interference, and wrong opinions and thoughts. There are patriarchal issues, namely Gilang as the head of the family bears the burden of being a breadwinner, while Ambar bears the burden of household affairs and children, men's authority is also considered higher than women who are rarely involved through decision making and women are considered weaker than men.

Keywords: Roland Barthes' Semiotic, Family Conflict, Representation, Film.

Advisor I



Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si

NIP.199208222018031001

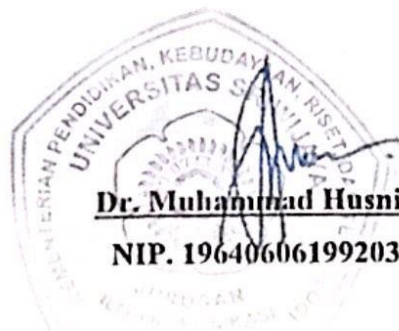
Advisor II



Krisna Murti, S.I.Kom., MA

NIP. 198807252019031010

Head of Communication Department



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

ABSTRAK

Representasi dalam film terus berkembang hingga saat ini, penggambaran konflik keluarga dalam film semakin beragam. Konflik keluarga dalam film *Noktah Merah Perkawinan* digambarkan melalui konflik antara mertua dan menantu yang digambarkan memiliki permasalahan yang terlalu banyak ikut campu seputar kehidupan keluarga anak dalam membangun rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi konflik keluarga yang terkandung dalam film *Noktah Merah Perkawinan*. Data diperoleh dari potongan gambar *scene* film dan dokumentasi dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori pendukung Konflik Raffel, dengan analisis semiotika Roland Barthes (*two order of signification*) melalui denotasi, konotasi dan mitos. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa representasi konflik keluarga pada film *Noktah Merah Perkawinan* mengandung unsur konflik keluarga yaitu menyalahkan, kritik dan penilaian, kompetisi dan bias, penipuan, gossip dan campur tangan, serta pendapat dan perkiraan yang salah. Terdapat isu patriarki yaitu Gilang sebagai kepala keluarga menanggung beban sebagai pencari nafkah, sedangkan Ambar menanggung beban urusan rumah tangga dan anak, otoritas laki-laki juga dianggap lebih tinggi dibanding perempuan yang jarang dilibatkan melalui pengambilan keputusan dan perempuan dianggap lebih lemah dibandingkan laki-laki.

Kata Kunci: Semiotika Roland Barthes, Konflik Keluarga, Representasi, Film.

Pembimbing I



Oemar Madri Bafadhhal, S.I.Kom., M.Si

NIP.199208222018031001

Pembimbing II



Krisna Murti, S.I.Kom., MA

NIP. 198807252019031010

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan bagi Tuhan Yesus Kristus, atas kasih, berkat dan hikmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Representasi Konflik Keluarga dalam Film Noktah Merah Perkawinan”. Dalam menyusun skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan untuk mencapai studi di Program Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya bagi mahasiswa program Strata Satu (S1) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya Palembang.

Dalam menyelesaikan penyusunan proposal penelitian ini, penulis mendapatkan banyak arahan, bimbingan serta bantuan yang sangat berharga dalam berbagai pihak. Dengan demikian, penulis ingin mengucapkan ungkapan terima kasih yang tak terhingga atas dukungan yang diberikan kepada :

1. Kedua orangtua dan seluruh keluarga besar yang aku dedikasikan untuk orang-orang yang paling lama menjagaku dari lahir hingga umurku yang sekarang. Menuangkan seluruh hati dan doa untukku, menjadikan aku siapa aku, dan menemaniku sampai aku tumbuh seperti ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Thamrin dan Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.Ikom., M.Si selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.Ikom., M.Si dan Bapak Krisna Murti, S.I.Kom., M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang menyambut dengan baik dan tidak

pernah keberatan membantu bahan yang ditelaah bersama-sama hingga penelitian ini selesai.

6. Segenap Dosen Ilmu Komunikasi dan masih banyak orang lagi yang memberikan kontribusi sangat besar dan kerja keras untuk memberikan ilmu dan moral bagiku.
7. Mbak Sertin, selaku Staff Administrasi Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya kampus Palembang yang selalu membantu dan mengarahkan di setiap kegiatan perkuliahan.
8. Orang yang benar-benar dengan dalam mendukung, menyaksikan hasil jeri payahku, Thariq.
9. Seluruh sahabat penulis yang selalu mendukung
10. Serta teman-teman Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2019 tanpa terkecuali yang telah memberikan kenangan-kenangan berkesan kepada penulis.

Harapan penulis, penelitian ini dapat menarik, bermanfaat dan inspirasional bagi parapembaca.. Bahwa penelitian ini jauh dari kata mudah, sama seperti penelitian lain ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan tidak terbatas pada perihal konsep, hal-hal yang kecilnya dan sampai yang paling terbesarnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Palembang, Oktober 2023



Maria Nugraheni Syafei
NIM. 07031281924228

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------|------|
| | 3 |
| | 2 |
| KATA PENGANTAR..... | 3 |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR BAGAN | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 7 |
| 1.4.1 Manfaat Praktis..... | 8 |
| 1.4.2 Manfaat Teoritis | 8 |
| BAB II..... | 9 |
| TINJAUAN PUSTAKA | 9 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 9 |
| 2.2 Representasi..... | 9 |
| 2.3 Konflik | 10 |
| 2.4 Keluarga | 13 |
| 2.5 Semiotika..... | 15 |
| 2.6 Semiotika Roland Barthes | 17 |
| 2.7 Film | 19 |
| 2.8 Kerangka Teori..... | 20 |
| 2.9 Kerangka Pemikiran | 27 |
| 2.10 Penelitian Terdahulu..... | 29 |
| BAB III..... | 34 |
| METODE PENELITIAN | 34 |
| 3.1 Desain Penelitian | 34 |
| 3.2 Definisi Konsep..... | 34 |
| 3.3 Fokus Penelitian | 36 |

| | | |
|----------------------------|--|----|
| 3.4 | Unit Analisis..... | 41 |
| 3.5 | Sumber Data..... | 41 |
| 3.4.1 | Data Primer..... | 41 |
| 3.4.2 | Data Sekunder | 41 |
| 3.6 | Teknik Pengumpulan Data..... | 41 |
| 3.7 | Teknik Keabsahan Data..... | 42 |
| 3.8 | Teknik Analisis Data | 43 |
| BAB IV..... | | 46 |
| GAMBARAN UMUM FILM | | 46 |
| 4.1 | Film Noktah Merah Perkawinan..... | 46 |
| 4.2 | Profil Sutradara..... | 47 |
| 4.3 | Penghargaan Film Noktah Merah Perkawinan | 47 |
| 4.4 | Sinopsis Film Noktah Merah Perkawinan | 50 |
| 4.5 | Pengenalan Tokoh Film Noktah Merah Perkawinan | 51 |
| 4.6 | Struktur Produksi Film Noktah Merah Perkawinan..... | 55 |
| 4.7 | Scene Film Noktah Merah Perkawinan yang mengandung Konflik Keluarga .. | 56 |
| 4.8 | Scene Film Noktah Merah Perkawinan yang mengandung Konflik Keluarga Hubungan antara Mertua dan Menantu | 62 |
| BAB V..... | | 65 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN | | 65 |
| 5.1 | Temuan Data dan Analisis Data | 65 |
| 5.2 | Diskusi dan Pembahasan Konflik Keluarga dalam Film Noktah Merah Perkawinan | 82 |
| BAB VI..... | | 89 |
| KESIMPULAN DAN SARAN | | 89 |
| 6.1 | Kesimpulan..... | 89 |
| 6.2 | Saran..... | 91 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | | 93 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2. 1 Skema Analisis Semiotika Roland Barthes | 12 |
| Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu..... | 20 |
| Tabel 3. 1 Fokus Penelitian | 26 |

DAFTAR BAGAN

| | |
|--|----|
| Bagan 1.1. Data BKKBN Tingkat Perceraian di Indonesia..... | 2 |
| Bagan 2.1. Alur Pemikiran | 18 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. 1 Poster Film Noktah Merah Perkawinan..... | 2 |
| Gambar 1. 2 Adegan Gilang dan Mama Mertua..... | 3 |
| Gambar 1. 3 Interaksi Gilang dan Ambar yang Kurang Harmonis | 4 |
| Gambar 1. 4 Gilang dan Ambar melakukan Konselor Pernikahan | 5 |
| Gambar 3. 1 Tahap Analisis Two Order of Signification Roland Barthes | 31 |

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film pada masa ini menjadi media penyampaian pesan unggul dan efektif dengan pendukung berupa audio dan visual yang menarik sehingga mudah dipahami oleh para penikmatnya. Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang telah mendapatkan pengakuan luas. Dalam bentuk aslinya, sebuah film memiliki kemampuan untuk menyampaikan gagasan dengan cara yang orisinal; itu juga dapat digunakan sebagai bahan pembicaraan untuk media lain dan sebagai dasar yang memiliki hubungan kuat dengan buku, film animasi, acara televisi, film layar lebar, dan musik (McQuail, 2011: 155). Film di Indonesia banyak mengangkat tema keluarga, salah satunya adalah polemik rumah tangga yang menjadi tonggak utama dalam sebuah keluarga dikarenakan erat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat.

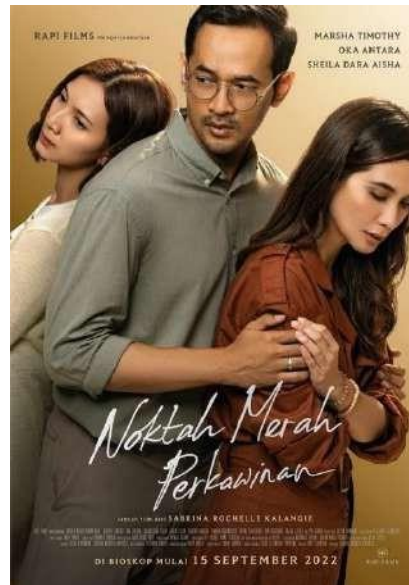
Selain dekat dengan kehidupan masyarakat, keluarga juga tidak luput dari sebuah konflik, keharmonisan dalam rumah tangga diuji ketika sedang mengalami masa-masa krisis. Kunci sebuah keharmonisan dalam keluarga dinilai dari kualitas komunikasi yang mampu menjembatani hubungan antar sesama anggota keluarga. Kondisi disharmonisasi keluarga disebabkan oleh salah satu anggota keluarga atau lebih tidak menjalankan kewajiban peran kelompok sebagaimana mestinya (Goode, 2007: 184). Keluarga yang ada ketegangan atau konflik terus-menerus di antara para anggotanya dikatakan berada dalam keadaan keluarga yang tidak harmonis.

Tabel 1.1 Data BKKBN Tingkat Perceraian di Indonesia



Didukung melalui data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Berdasarkan data BKKBN, angka perceraian di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 350.000 pasangan. Pada tahun 2018 jumlahnya meningkat menjadi 450.000 pasangan. Sayangnya, dari lebih dari 2 juta pasangan menikah yang terdaftar secara resmi pada pemerintah, angka perceraian diperkirakan akan meningkat menjadi 580.000 pada tahun 2021. Menurut Hasto Wardoyo selaku Kepala BKKBN menyatakan bahwa jumlah perceraian di Indonesia pada tahun 2021 meningkat hingga 580.000. Beberapa alasan didalamnya yaitu, 97.615 kasus bercerai karena tidak harmonis, 74.559 kasus akibat faktor ekonomi, cemburu 9.338 kasus, tidak bertanggung jawab 81.266 kasus dan hadirnya pihak ketiga sebanyak 25.310 kasus. Konflik keluarga di Indonesia bukan hanya perceraian, konflik lain yang juga dihadapi keluarga Indonesia itu adalah 246.018 keluarga menghadapi kekerasan dalam rumah tangga atau KDRT dan pernyataan 432.374 keluarga menghadapi konflik minggat dari tempat tinggal. Dengan data tersebut, menunjukkan bahwa konflik keluarga di Indonesia masih sering terjadi dan konflik keluarga dapat direpresentasikan melalui sebuah film.

Gambar 1. 1. Poster Film Noktah Merah Perkawinan



Pada kajian ini, peneliti mengangkat tema keluarga yang berjudul Noktah Merah Perkawinan menceritakan tentang sebuah drama rumah tangga yang emosional. Noktah Merah Perkawinan menceritakan tentang rumah tangga Ambar dan Gilang sedang mengalami situasi tidak bahagia dan nyaris bercerai karena permasalahan yang mereka hadapi. Suasana pernikahan yang terjalin selama sebelas tahun lamanya kini justru mengalami hubungan yang tidak harmonis. Film ini masuk dalam 12 nominasi sekaligus meraih kemenangan penghargaan Piala Maya dengan kategori penulisan skenario adaptasi terpilih pada tahun 2023. Selain itu, masuk dalam empat nominasi FFI 2022 dan tujuh nominasi Festival Film Wartawan Indonesia (FFWI) 2022. Sedangkan di Netflix, film ini berada di posisi dua sehingga sukses masuk ke Top 3 Netflix Indonesia dan mendapat trending topik melalui Twitter pada 12 Januari 2023.

Gambar 1. 2. Adegan Gilang dan Mama Mertua



Alasan peneliti memilih topik dan film karena terdapat karakter mertua yang terlalu mendominasi. Pada film *Noktah Merah Perkawinan* menampilkan karakter kedua mertua yang terlalu ikut campur. Masalah mertua dan menantu ini sangat erat sekali di masyarakat Indonesia. Awal mula konflik ini terjadi karena mama mertua sering meminta uang kepada Gilang tetapi Gilang tidak menceritakan kepada Ambar karena ia dilarang memberitahu oleh sang mama mertua. Di adegan lain, Gilang malah bercerita kepada ibunya sendiri tentang hal tersebut. Ibu mertua menjadi banyak menyindir dan mengatur bahkan merasa keluarga Ambar menjadi beban untuk Gilang. Berdasarkan teori Raffel (2008), konflik keluarga atau sekelompok teman dapat mengganggu kepentingan pribadi karena perselisihan dapat terjadi ketika meminta pihak ketiga untuk menyelamatkan namun justru memperburuk keadaan.

Gambar 1. 3 Interaksi Gilang dan Ambar yang Kurang Harmonis



Selain itu, terdapat interaksi sosial antara suami dan istri yang kurang harmonis. Komunikasi Ambar dan Gilang semakin buruk setiap harinya karena tidak terjalin baik bahkan Gilang selalu menghindar ketika Ambar mengajak membahas untuk menyelesaikan masalah mereka. Pasangan sibuk berasumsi dengan pikiran masing-masing tanpa membahas permasalahan dengan komunikasi yang baik. Pembiaran masalah yang kian menumpuk disebabkan karena adanya kesalahpahaman didasari dengan pemikiran dan penilaian yang salah. Fokus percakapan yang menganalisis dan mendalami kelemahan dan kesalahan orang lain tanpa menghargai dapat menimbulkan konflik pada keluarga. Menurut Malcom Gladwell dalam bukunya *Blink*, berpendapat bahwa kegagalan dalam membaca pikiran merupakan akar dari kesalahpahaman, perdebatan dan rasa sakit hati. Penggambaran keadaan rumah tangga terlihat melalui pasangan yang memiliki kesibukan masing-masing tanpa mengomunikasikan masalah yang dihadapi.

Permasalahan yang terkandung dalam film tersebut merupakan fenomena konflik yang dibarengi dengan kegagalan proses komunikasi bersama sehingga menumpuk dan dapat mengakibatkan hancurnya hubungan seperti bom waktu. Ketika menikah, terdapat perasaan untuk selalu dilibatkan dalam setiap keputusan keluarga maupun personal. Peran keluarga berperan penting dalam proses perkembangan setiap individu dalam kehidupan sosial. Penting untuk dipahami bahwa tidak adanya konflik saja tidak berarti bahwa sebuah keluarga berfungsi dengan baik bahkan penghindaran terhadap konflik dapat mengakibatkan konsekuensi negatif jangka panjang (Gottman dan Krokoff 1990) dikutip dalam (Kathleen M. Galvin et al., 2015).

Gambar 1. 4 Gilang dan Ambar melakukan Konselor Pernikahan



Penasihat pernikahan ini menjadi perhatian khusus bagi peneliti karena permasalahan keluarga adalah masalah yang serius bahkan dapat mengganggu kesejahteraan keluarga dan kondisi psikis pada anggota keluarga. Bagaimana Ambar sebagai istri menginginkan semua permasalahan didiskusikan dan diselesaikan segera, sedangkan Gilang sebagai suami cenderung menunda karena tidak ingin memperparah konflik. Ambar menjadwalkan sendiri ke penasehat pernikahan untuk berusaha menyelesaikan permasalahan rumah tangganya yang sedang tidak baik-baik saja hingga ia membenci dengan dirinya sendiri karena konflik keluarga yang semakin buruk. Namun, bagi Gilang merasa bisa menyelesaikannya semua, dan mengobrol dengan orang asing baginya tidak nyaman, akhirnya kembali kabur dari masalah. Namun akan lebih baik jika permasalahan keluarga diatasi dengan ahlinya dibandingkan kepada teman, maupun keluarga besar yang lebih mudah munculnya peluang untuk intervensi dari pihak luar.

Dalam film *Noktah Merah Perkawinan*, peneliti melihat pentingnya pemahaman tentang konflik keluarga khususnya konflik mertua dan menantu melalui sumber konflik yang direpresentasikan dari film *Noktah Merah Perkawinan*. Dengan demikian, film ini berdampak pada pemahaman individu terhadap pentingnya mengetahui sumber permasalahan konflik keluarga khususnya pada mertua yang terlalu ikut campur dalam rumah tangga yang didukung dengan delapan aspek utama sumber konflik Teori Raffel yaitu menyalahkan oranglain, kritik dan penilaian orang, kompetisi

dan bias, penipuan, gossip dan campur tangan, pendendam dan pembalasan, pendapat dan perkiraan yang salah serta personalisasi. Untuk menganalisis konflik keluarga yang hadir dalam film *Noktah Merah Perkawinan*, peneliti menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes memiliki dua tahapan atau yang biasa kita kenal dengan sebutan *two order of signification* sebagai acuan analisis objek suatu tanda. Tahapan pertama adalah signifikasi denotasi, dengan melihat realitas eksternal yang merupakan makna paling nyata pada hubungan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam sebuah tanda. Tahap kedua, adalah konotasi melihat makna dari penanda dan petanda dengan perasaan, yang memiliki makna lain atau tersirat. Konotasi yang dimunculkan secara terus menerus, akan menghasilkan sebuah mitos atau kepercayaan dari sebuah tanda (Wahjuwibowo, 2019). Dengan demikian, penulis merumuskan judul penelitian ini dengan judul : **“Representasi Konflik Keluarga dalam Film Noktah Merah Perkawinan.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, agar tidak terjadi pembahasan penelitian lebih spesifik dan tidak terlalu luas maka dirumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana Representasi Konflik Keluarga dalam Film *Noktah Merah Perkawinan*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Bagaimana Representasi Konflik Keluarga dalam Film *Noktah Merah Perkawinan*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat bagi para pembaca. Manfaat dalam penelitian ini

terbagi menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber wawasan baru bagi para praktisi, sehingga dapat berguna bagi khalayak. Penulis juga berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi para pembaca dan bisa dijadikan dasar ilmu dalam pengimplementasian di lapangan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi ilmiah pada kajian semiotika bagi perkembangan ilmu komunikasi. Selain itu, dapat memberikan masukan penelitian mengenai konflik keluarga pada film *Noktah Merah Perkawinan*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aart Van Zoest. 1993. *Semiotika: Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.
- Andriani, A. D., Chotimah, D. H., & Yuzillah, A. F. (2023). Strategi Komunikasi Menantu Perempuan dengan Mertua Perempuan dalam Menghadapi Konflik Keluarga. *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 3(1), 58-70.
- Andriansyah, R. I. (2022). Representasi Konflik Komunikasi Keluarga di Film *Minari*. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 2(1), 16-21.
- Anjani, T. F. (2022). *Representasi Konflik Keluarga Dalam Film "Yang Tak Tergantikan"* (Doctoral dissertation, UPN Veteran Jawa Timur).
- Wiksana, W. A. (2022, August). Representasi Makna Komunikasi Keluarga pada Film *Sejuta Sayang Untuknya*. In Bandung Conference Series: Communication Management (Vol. 2, No. 2, pp. 528-532).
- Antaraneews.com, "BKKBN: Angka perceraian naik munculkan fenomena JUS pada remaja",
22 Agustus 2022.
<<https://m.antaraneews.com/amp/berita/3073097/bkkbn-angka-perceraian-naik-munculkan-fenomena-jus-pada-remaja>> [Diakses 6 Mei 2023].
- Azhar Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ashworth, P. (2000). *Psikologi dan 'Sifat Manusia'*. Hove: Pers Psikologi.
- Aureli, F. & de Waal, FBM (2000). *Mengapa Resolusi Konflik Alami*. dalam Fillipo Aureli dan Frans B.M. de Waal (editor). *Resolusi Konflik Alami: 3-12*. Berkeley: Pers Universitas California.
- Bailey, R. H. (1988). *Kekerasan dan Agresi*. Suwargono Wirono (penerjemah). Jakarta: Tira Pustaka.
- Bailey, R. H (1989). *Peranan Otak*. A. Widyawartaya (penerjemah). Jakarta:

Tira Pustaka.

- Buckley-Ziestel, S. (2008). *Transformasi Konflik dan Perubahan Scet di Uganda, Mengingat Setelah Kekerasan*. Hampshire- Palgrave Macmillan.
- Canary, DJ (2003). *Mengelola Konflik Interpersonal: Model Peristiwa Terkait Pilihan Strategis*. dalam John O. Greene dan Brant R. Burleson. Buku Panduan Keterampilan Komunikasi dan Interaksi Sosial: 515-550. Mahwah: Rekan Lawrence Erlbaum.
- Canli, T. (2009). *Neuroimaging of Personality*, dalam Philip J. Corr dan Gerald Matthews. Buku Pegangan Psikologi Kepribadian Cambridge. 305-322. New York: Pers Universitas Cambridge.
- Fajar, D. P. (2016). *Teori-Teori Komunikasi Konflik: Upaya Memahami dan Memetakan Konflik*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Felson, R. B. (2009). *Violence, Crime, and Violent Crima International Journal of Conflict and Violence*, vol 3 (1): 22 39.
- Fincham, F. D. (2003). *Attribution in Close Relationship: Froml Balkanization to Integration*. dalam Garth J. O. Fletcher dan Margaret S. Clark (editor) Blackwell Handbook of Sosial Psychology: Interpersonal Processes: 3-31. Malden: Blackwell Publisher.
- Firdaus, F. (2022). *Representasi Konflik Keluarga Anak Tunggal dengan Ibu Pada Film Al iDan Ratu-Ratu Queens*.
- Fisher, R. J. (2006). *Intergroup Conflict*. dalam Morton Deutsch, Peter T. Coleman, dan Eric C. Marcus (editor) Handbook of Conflict Resolution, Theory and Practice (second edition): 176-196. San Francisco: Jossey-Bass.
- Fox, K. (2006). *What Private Mediator Can Learn*. Cardozo Journal of Conflict Resolution, vol 7: 237-252.
- Galvin, Kathleen M. et al.(2015). *Family Communication: Cohesion And Change*. NY: Roudledge.
- Goode, William J. (2007). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage Publications.

- Hargie, O. & Dickson, D. (2004). *Skilled interpersonal communication, Research, theory and practice*. (Fourth edition). London: Routledge.
- Ivada, S. M. (2023). *Representasi Penyelesaian Konflik Keluarga dalam Film Gara Gara Warisan*.
- Iqbal, M. (2020). *Psikologi Pernikahan: Menyelami Rahasia Pernikahan*. Gema Insani.
- Janeko. (2011). Skripsi: Fenomena perceraian di kalangan tenaga kerja wanita di hongkong dan Taiwan. Malang: UIN Maulana malik Ibrahim.
- Jussim, L. et al. (2001). *Introduction: Sosial Identity and Intergroup Conflict*. dalam Richard D. Ashmore, Lee Jussim. dan David Wilder (editor). *Sosial Identity and Intergroup Conflict, and Conflict Reduction*: 3-15. New York: Oxford University Press.
- Kristanto, A. (2020). *Manajemen Konflik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Levine, T. R. (2009). *Deception*. dalam William F. Eadie. *21 Century Communication A. Reference Handbook*: 471-478 Thousand Oaks: Sage Publication.
- Lindner, E. G. (2006). *Emotion and Conflict: Why It Is Important to Understand How Emotions Affect Conflict and How Conflict Affects Emotions*. dalam Morton Deutsch, Peter T. Coleman, dan Eric C. Marcus (editor) *Handbook of Conflict Resolution, Theory and Practice (second edition)*: 268-293. San Francisco: Jossey-Bass.
- McQuail, D. 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjiyanto, B., & Nur, E. (2013). *Semiotics In Research Method of Communication (Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi)*. *Jurnal Pekommas*, 16(1), 73–82.
- Mufasirin, I. (2021). *Banyak anak banyak rezeki perspektif perlindungan anak pada masyarakat pinggiran (studi masyarakat dusun mijil desa grogol kecamatan sawoo)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Mulyana, Deddy. (2000). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja

- Rosdakarya. Nazir, M. (2013). *Metodologi Penelitian (R. Sikumbang (ed.);). Ghalia Indonesia.*
- Nisa, N. S. (2020). Upaya penyelesaian konflik antara menantu dan mertua di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Nissa, R. S. I., & Saraswati, A. (2020, June 10). Harus Hati-Hati, ini 7 tanda kamu punya Mertua Toksik!. suara.com. <https://amp.suara.com/lifestyle/2020/06/10/123500/harus-hati-hati-ini-7-tanda-kamu-punya-mertua-toksik>
- Ns.Rahayu Setiawati Damanik, S. K. (2016, September 1). Ini Bahaya Mengirim uang ke orang tua tanpa Sepengetahuan Pasangan. Kompasiana.com. <http://www.kompasiana.com/amp/rahayusetiawatidamanik/57c7c415999373e842a70df6/ini-bahaya-mengirim-uang-ke-orang-tua-tanpa-sepengetahuan-pasangan>.
- Orellia, L., & Prawira, N. (2021). *Representasi Komunikasi Interpersonal terhadap Psychological well-being Seseorang dalam Film Animasi "Soul"*. *Ultimart: Jurnal Komunikasi Visual*, 14(2), 223 -233.
- Prasetya, A. B. (2019). *Analisis semiotika film dan komunikasi. Malang: Intrans Publishing.*Pratama, A. G. (2022). *Representasi Pemulihan Konflik dan Hubungan pada Keluarga Disfungsional dalam Film "The Mitchells Vs. The Machines"*.
- Pratiwi, Rahajeng. (2022). *Analisis Semiotika tentang Komunikasi Keluarga dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Preuschoft. S. & van Schaik, C. P. (2000). *Communication: Conflict Management in Various Sosial Settings*. dalam Filippo Aureli dan Frans B. M. De Waal (editor). *Natural Conflict Resolution: 77-105*. Berkeley: University of California Press.
- Putnam, L. L. (2009). *Conflict Management and Mediation*. dalam William F. Eadie (editor) *21st Century Communication, Reference Handbook: 211-219*. Thousand Oak: Sage Publications.
- Rahmah, M., Quraisy, H., & Risfaisal, R. (2019). *Konflik Sosial Menantu Yang*

Tinggal Serumah Dengan Mertua (Studi Kasus Di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru). Equilibrium: Jurnal Pendidikan, 7(2), 206-210.

- Rustiyaningsih, T (2018). Konflik mertua sebagai hambatan generasi komunikasi lintas budaya. *Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan 1 (1):1-15.*
- Sandy, S. V. et al. (2006). *Personality and Conflict. Dalam Morton Deutsch, Peter T. Coleman, and Eric C. Marcus (editor) Handbook of Conflict Resolution, Theory and Practice (second edition): 331-355.* San Francisco: Jossey-Bass.
- Siregar, KS. (2019), *Campur Tangan Orangtua Terhadap Terjadinya Konflik Pasangan Suami Istri Yang Berakhir Pada Perceraian (Perspektif Mediator Pengadilan Agama Medan Dalam Menangani Kasus Perceraian).* Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sobur, A. (2001). *Analisis teks media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framing.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2017). *Semiotika komunikasi.* Remaja Karya.
- Suciati, S., & Sofyan, N. (2020). Mewujudkan Keluarga Harmonis Melalui Pengelolaan Konflik Mertua Dan Menantu. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat.*
- Triratnawati, A. (2003). Aspek Simbolisme Telepon Genggam. *Humaniora, 15(1), 91-104.*

